



Kelemahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Data Pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Hendra Saputra^{1*}, Dwi Andayani^{2*}, Muhammad Siladani Fatuhu³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: hendrasaputra13102001@gmail.com¹, dwiandayani115@gmail.com^{2*}, siladanifatuhu@gmail.com³

Article Info

Received: 21 September 2024

Accepted: 30 September 2024

Abstrak: Rekam Medis Elektronik (RME) pada dasarnya merupakan penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien di rumah sakit yang telah tersimpan dalam suatu sistem manajemen basis data multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan mengetahui kelemahan rekam medis elektronik dalam pengelolaan data pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 dan sampel penelitian adalah petugas rekam medis sebanyak 6 orang diantaranya 1 kepala ruangan dan 5 petugas koordinator unit, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, pengumpulan data menggunakan wawancara dan check list observasi, dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB sudah menerapkan RME terhitung dari bulan Mei 2023, akan tetapi dalam pengoperasian RME masih terjadi kesalahan dan kelemahan saat pengoperasiannya yang disebabkan terjadinya error system, human error, dan koneksi jaringan yang lelet selain itu penyimpanan pada server penuh yang mengakibatkan setiap bulan harus menambah penyimpanan. Kemudian rata-rata semua petugas sudah memahami perbedaan RME dengan Konvensional, namun dalam proses pelatihan yang diberikan masih kurang kepada petugas RME, terlebihnya pelatihan secara khusus untuk RME. Diharapkan agar rumah sakit jiwa mutiara sukma NTB mengadakan pelatihan khusus untuk petugas rekam medis elektronik.

Kata Kunci: Kelemahan, Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit

Citation: Saputra, H., Andayani, D., & Fatuhu, M. S. (2024). Kelemahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Data Pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 54-59. <https://doi.org/10.69503/medika.v4i2.929>

Pendahuluan

Rumah Sakit adalah salah satu pemberi layanan kesehatan yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Rumah sakit memiliki fungsi utama untuk memberikan perawatan dan pengobatan yang sempurna kepada pasien baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat (Mathar, 2018). Rekam medis merupakan pengumpulan data riwayat medis berlangsung sejak pasien masuk dari rumah sakit hingga keluar dari rumah sakit dengan melakukan segala macam tindakan maupun pengobatan yang diberikan (Ismatullah, dkk., 2023). Sedangkan menurut Amran & Apriyani, dkk. (2021) rekam medis merupakan dokumen atau catatan yang berisi kebenaran kondisi pasien yang berkaitan dengan riwayat penyakit, pengobatan serta tindakan yang diberikan kepada pasien.



Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat. Data mengenai Diagnosis yang akurat bila diproses akan menghasilkan informasi yang akurat. Informasi akurat sangat berguna untuk membuat keputusan, baik bagi manajemen maupun yang lain (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

Rekam Medis Elektronik (RME) pada dasarnya adalah penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien di rumah sakit yang telah tersimpan dalam suatu sistem manajemen basis data multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

Menurut (Silalahi & Sinaga, 2019) Rekam Medis Elektronik adalah suatu sistem yang secara khusus dirancang untuk mempermudah kinerja dari petugas medis, karena terdapat berbagai macam fitur yang ditawarkan untuk kelengkapan dan keakuratan data, memberi tanda waspada, peringatan, memiliki sistem untuk mendukung keputusan klinis dan mampu menghubungkan data dengan pengetahuan medis serta alat bantu lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan nomer 365/A92.2/2023 tentang permohonan izin studi pendahuluan dan penelitian dengan mewawancarai petugas rekam medis pada tanggal 28 Januari 2024 di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB, diketahui dari hasil wawancara, bahwa dari 28 orang petugas Rekam Medis yang berada pada Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB terdapat 9 petugas yang merupakan tenaga profesi ahli pada bidang Rekam Medis dan 19 petugas lainnya bukan berasal dari tenaga profesi ahli Rekam Medis. Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB peneliti menemukan bahwa belum dilaksanakannya RME secara maksimal di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB, dikarenakan adanya permasalahan yang ditemukan pada Rekam Medis Elektronik yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum maksimal dalam menjalankan penerapan Rekam Medis Elektronik dikarenakan masih dalam proses tahap penyempurnaan serta kurangnya pelatihan terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap petugas Rekam Medis. Masalah lain yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yakni, sering terjadi *error system* sehingga mengakibatkan pelayanan Rekam Medis Elektronik pada saat pelayanan terhenti sejenak.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *cross sectional*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan check list dengan 6 responden.

Hasil dan Pembahasan

Error System Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Data Pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB sudah menerapkan rekam medis elektronik terhitung dari Mei 2023. Dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB masih mengalami kendala, seperti terjadinya *error system* pada saat mengoperasikannya, kendala lain yang dihadapi yaitu gangguan pada jaringan serta kesalahan pada manusia. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada responden di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB.

Wawancara yang dilakukan peneliti dari 6 responden di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB didapati hasil bahwa bahwa *error system* masih menjadi kendala dalam pengoperasian RME selain itu *down time* juga menjadi kendala serta masalah jaringan.

Pengetahuan Petugas Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Data Pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB dalam penerapan RME sudah melakukan pelatihan kepada petugas terkait Rekam Medis Elektronik, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa semua petugas diberikan pelatihan bersama dengan team IT, namun dalam

pelatihan yang diberikan belum ada pelatihan secara khusus untuk petugas. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 responden di rumah sakit jiwa mutiara sukma NTB, didapati hasil bahwa penerapan rekam medis elektronik yang dilaksanakan di rumah sakit jiwa mutiara sukma sudah baik dengan pelatihan yang diberikan. Dalam pelatihan yang dilaksanakan terkait RME petugas sudah memahami, namun pelatihan yang diberikan masih secara umum bersama petugas IT serta tenaga kesehatan yang lain dan belum ada pelatihan secara khusus untuk petugas yang berada di masing-masing unit, diantaranya di unit pendaftaran, unit *koding*, *assembling*, unit pelaporan dan unit admisi gawat darurat.

Pelatihan Yang Didapatkan Petugas Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB sudah memberikan pelatihan kepada semua petugas terkait dengan RME, pelatihan yang diberikan kepada semua petugas masih secara umum bersama petugas IT dan tenaga kesehatan lainnya namun dalam pelatihan yang diberikan masih belum ada pelatihan khusus bagi petugas yang ada di masing-masing unit seperti di unit pendaftaran, unit *koding*, *assembling*, unit pelaporan dan unit admisi gawat darurat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan 6 responden di instalasi rekam medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB didapati hasil semua petugas sudah diberikan pelatihan terkait RME dan terus bertahap untuk memaksimalkannya kemudian dalam pelatihan RME yang diberikan petugas mampu memahami betul apa itu RME. untuk memaksimalkan pemahaman petugas terhadap pelatihan RME yang diberikan, pihak Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB melakukan evaluasi terhadap petugas guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman petugas terhadap RME, namun dalam pelatihan yang diberikan pihak rumah sakit pada petugas instalasi rekam medis belum ada pelatihan yang diberikan secara khusus untuk petugas unit.

Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB. Bahwa pelaksanaan dan pengoperasian RME yang dilakukan oleh petugas di rumah sakit jiwa mutiara sukma NTB sudah sesuai dengan SOP dan kebijakan yang ada, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan 6 responden didapati hasil bahwa petugas dalam melaksanakan kewajibannya melayani pasien sudah sesuai dengan SOP dan kebijakan yang ada, kemudian dalam menjaga keamanan data pasien yang bersipat elektronik petugas diberikan akses untuk mengoperasikan RME sehingga keamanan data pasien terjamin. Dalam pengoperasian RME ketika terjadi kendala dan *error system* rumah sakit sudah membuat kebijakan sehingga memudahkan petugas dalam melaporkan dan ditangani dengan cepat agar tidak mengganggu pelayanan pasien.

Error System di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB, sesuai dengan jawaban responden menyatakan bahwa pada kelemahan Rekam Medis Elektronik tentunya memiliki banyak kelemahan yang terjadi ketika proses berjalannya sebuah sistem informasi manajemen rumah sakit seperti terjadinya *error system*, *Human error*, dan adanya koneksi jaringan yang kurang stabil. Selain itu juga beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kelemahan atau kesalahan dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik seperti pegawai yang sudah berumur dan kurang paham dalam pengoperasian komputer. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Risnawati, 2024) menyatakan bahwa hambatan atau kelemahan bisa disebabkan dengan kurangnya pelatihan yang diterapkan kepada petugas khususnya pada petugas Rekam Medis Elektronik dan biaya yang mahal menjadi salah faktor penyebab terjadinya kelemahan pada sistem RME serta penyimpanan pada server yang cepat penuh sehingga dalam satu bulan sekali harus menambah penyimpanan.

Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Dalam penelitian Ritonga (2016) semakin bertambah umur seseorang seperti petugas Rekam Medis Elektronik, tingkat kematangan dan daya ingat dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari pada orang belum cukup matang kedewasaannya. Hal ini akibat dari pengalaman dan pengamatan jiwanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB bahwasanya sebagian besar responden terkait dengan tingkat pemahaman petugas Rekam Medis sudah paham terkait perbedaan RME dengan konvensional. Akan tetapi dalam sistem penerapan pengoperasian masih memiliki kendala dalam penerapan RME dikarenakan sistem tersebut masih baru digunakan tentunya akan mengalami kendala selain dengan kurangnya tingkat pemahaman dan pelatihan yang kurang diberikan akan menyebabkan terjadinya kendala pada sistem Rekam Medik Elektronik.

Dalam Notoatmodjo (2018), pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan individu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah bagi mereka untuk memahami informasi khususnya dalam mengetahui Rekam Medis Elektronik, dengan lebih banyak informasi yang diterima, pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan juga meningkat. Pengetahuan sangat terkait dengan pendidikan; individu dengan pendidikan yang baik diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa memiliki pendidikan tinggi tidak selalu berarti memiliki pengetahuan rendah.

Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Data Pasien di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Dalam penelitian Ritonga (2016) semakin bertambah umur seseorang seperti petugas Rekam Medis Elektronik, tingkat kematangan dan daya ingat dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari pada orang belum cukup matang kedewasaannya. Hal ini akibat dari pengalaman dan pengamatan jiwanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB bahwasanya sebagian besar responden terkait dengan tingkat pemahaman petugas Rekam Medis sudah paham terkait perbedaan RME dengan konvensional. Akan tetapi dalam sistem penerapan pengoperasian masih memiliki kendala dalam penerapan RME dikarenakan sistem tersebut masih baru digunakan tentunya akan mengalami kendala selain dengan kurangnya tingkat pemahaman dan pelatihan yang kurang diberikan akan menyebabkan terjadinya kendala pada sistem Rekam Medik Elektronik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Novana (2024) terkait tinjauan tingkat pengetahuan dan motivasi dalam implementasi RME didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan petugas dapat dikatakan cukup sedangkan tingkat motivasi yang didapatkan masih tergolong sedang hal ini dikarenakan kurangnya informasi baru dan edukasi dalam penerapan RME maka dilakukan sosialisasi terkait Implementasi RME untuk meningkatkan pengetahuan yang mana akan meningkatkan motivasi petugas kesehatan dalam Implementasi RME

Dalam Notoatmodjo (2018), pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan individu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah bagi mereka untuk memahami informasi khususnya dalam mengetahui Rekam Medis Elektronik, dengan lebih banyak informasi yang diterima, pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan juga meningkat. Pengetahuan sangat terkait dengan pendidikan; individu dengan pendidikan yang baik diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa memiliki pendidikan tinggi tidak selalu berarti memiliki pengetahuan rendah.

Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas Rekam Medis Elektronik pada rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB khususnya yang terkait dengan RME, bahwa dalam standar operasional prosedur pengelolaan sudah ada dan sudah diterapkan. Adapun kebijakan mengenai keamanan suatu data pasien ketika terjadinya masalah pada gangguan pada sistem RME ataupun ketika terjadinya problem akan diatasi oleh pihak IT secara langsung.

Menurut Kisaputri, et.al, (2023), SOP ialah serangkaian instruksi atau langkah-langkah yang disusun untuk menyelesaikan proses kerja rutin. SOP ini menyediakan cara terbaik dan

yang disepakati bersama untuk melaksanakan berbagai aktivitas dan fungsi pelayanan, yang disusun oleh fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar profesi.

Menurut (K. P. Ningsih & Adhi, 2022) SOP menjadi hal yang vital dalam kegiatan di rumah sakit karena SOP dibuat secara tertulis dan dibakukan dengan tujuan untuk menjelaskan prosedur kegiatan yang dilaksanakan oleh staff guna menggambarkan bagaimana, kapan, dimana dan oleh siapa kegiatan tersebut dilakukan. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB sudah menerapkan SOP Rekam Medis Elektronik sehingga semua petugas rekam medis memahami standar operasional prosedur RME

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB sudah menerapkan RME terhitung dari bulan Mei 2023, akan tetapi dalam pengoperasian RME masih terjadi kesalahan dan kelemahan saat pengoperasiannya, kesalahan tersebut dipengaruri oleh *error system* yang disebabkan atas *human error*, dan koneksi jaringan yang lelet selain itu penyimpanan pada server cepat penuh yang mengakibatkan setiap bulan harus menambah penyimpanan. 2) Petugas Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB dalam pemahamannya terkait RME sudah baik, rata-rata semua petugas sudah memahami. Akan tetapi dalam penerapan pengoperasian sistem RME masih memiliki kendala dikarenakan sistem tersebut masih baru digunakan yang tentunya akan mengalami kendala dengan kurangnya pelatihan khusus yang diberikan untuk petugas di masing-masing unit serta usia petugas. 3) Dalam pelatihan yang diberikan oleh Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB pada petugas RME sudah baik dan memadai, akan tetapi tidak adanya pelatihan yang secara khusus yang diberikan untuk petugas Rekam Medis Elektronik. pelatihan yang diberikan pada petugas RME hanya secara umum saja sehingga mempengaruhi terjadinya human error pada petugas saat mengoperasikan RME. 4) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB dalam penerapan SOP sudah baik dan mudah di pahami oleh petugas sehingga dalam pelaksanaan RME mudah dijalankan oleh petugas dalam pengelolaan data pasien sehingga tingkat kesalahannya sangat kecil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada: Ibu Dwi Andayani, S.K.M., M.PH, selaku Pembimbing I telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Bapak Muhammad Siladani Fatuhu, S.Kep., Ns M.H(Kes) selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan, petunjuk-petunjuk dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

Daftar Rujukan

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 69-76. <https://Jurnal.ac.id/index.php/brmj/article/view/1061>
- Dwijosusilo, K., & Sarni. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Administrasi*, 1-111. [http://repository.unitomo.ac.id/1713/1/Penelitian Genap 2018-2019 - Kristyan.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/1713/1/Penelitian%20Genap%202018-2019%20-%20Kristyan.pdf)
- Ismatullah, N. K., Winarti, Y., Flora, H. S., & Endah, A. (2023). *Rekam Medis*. Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Kisaputri, D., Yulia, N., Rumana, N. A., & Fannya, P. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Medistra Jakarta Selatan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 387-394. <https://doi.org/10.55123/sehathmas.v2i2.1754>
- Mathar, Irmawati. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis* <https://jurnaladministrasiRumahSakit.com>. <https://doi.org/10.1007/971> fdf.
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Sevtiyani, I., Santoso, S., & Ma'arif, M. R. (2022). Pelatihan Migrasi Data Rekam Medis Manual Ke Elektronik. *LINK*, 18(1), 43-48. DOI: 10.31983/link.v18i1.8433
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novana, F. E., Faida, E. W., Saadah, A. A., & Hikmah, F. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Petugas Rekam Medis Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik.

- Risnawati, R., & Purwaningsih, E. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Karang Asam Samarinda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1603-1608. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3053>
- Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 1(2), 87-95. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/16> *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 1
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Yulida, R., Lazuardi, L., & Pertiwi, A. A. P. (2021). Tantangan implementasi rekam medis elektronik berdasarkan dimensi sumber daya manusia di RSGM Prof. Soedomo Yogyakarta. *Prosiding Diskusi Ilmiah. Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid 19*.